

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Masa perkuliahan adalah masa dimana terjadinya banyak perubahan besar dalam hidup, dan banyaknya masalah-masalah yang akan dihadapi. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di kampus dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar serta kualitas pendidikan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel dependent yaitu self efficacy dan motivasi berprestasi, dengan satu variabel independent yaitu gaya belajar. Asumsi yang mendasari pemikiran peneliti, bahwa *Self-efficacy* seseorang akan membentuk gaya belajarnya sendiri, dapat segera mengambil langkah-langkah dalam memilih gaya belajar masing-masing. Keyakinan seseorang yang memiliki fleksibilitas dan sanggup untuk mempelajari sesuatu melalui pengalaman-pengalaman tak terduga.

Motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas

kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain.

Self-efficacy adalah persepsi subyektif terhadap kemampuan dirinya mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Variabel *Self-efficacy* diri diungkap dengan menggunakan skala *Self-efficacy* dengan mengacu pada konstruk Bandura yang terdiri dari tiga aspek, yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang perilaku (*generality*), dan derajat kemantapan keyakinan atau pengharapan (*strength*).

Motivasi berprestasi adalah dorongan pada individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan, sehingga mampu mengungguli orang lain dan mencapai hasil sebaik-baiknya dalam segala aktivitas berdasarkan standar keunggulan. McClelland, sesuai dengan definisi tersebut maka sebagai indikatornya adalah : rasa percaya diri; bertanggung jawab dalam situasi yang dikontrolnya; menyenangkan tugas yang menantang; adanya perasaan cemas; memiliki perencanaan jangka panjang; menyenangkan umpan balik atas perbuatan yang dilakukan; dan pantang menyerah.

Gaya belajar adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk menerima informasi. Alat ukur yang dipakai sebagai penghimpun data tentang gaya belajar subyek penelitian disalin dari Skala Kecenderungan Gaya Belajar milik Bandler dan Ginder .

Populasi dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, semester 9. Jumlah sample adalah

85 orang yang ditentukan dari *purposive sampling*. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Anova one way uji post hoc* menunjukkan tidak ada perbedaan *Self-efficacy* antara mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual, dengan mahasiswa bergaya belajar auditori, maupun mahasiswa yang bergaya belajar kinestetik. Hasil uji hipotesis penelitian yang kedua juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual, dengan mahasiswa bergaya belajar auditori maupun mahasiswa yang bergaya belajar kinestetik.

B. Saran

Sebagai penutup dari penulisan tesis ini, peneliti berupaya mengemukakan beberapa pokok pikiran dan saran yang diharapkan agar bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk perbaikan-perbaikan model dan pendekatan guna peningkatan *Self-efficacy*, Motivasi berprestasi dan Gaya belajar.

Berdasar hasil penelitian yang sudah didapat diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa berguna diantaranya :

1. Bagi peneliti lain yang ingin membuat penelitian sejenis maka disarankan mengontrol faktor-faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi *Self efficacy* dan motivasi berprestasi. Variabel-variabel lain yang mempengaruhi seperti : kematangan emosional, kepribadian, prestasi, kemandirian, metode pembelajaran, lingkungan, pola asuh . Menggunakan subjek penelitian yang lebih bervariasi.

2. Bagi subjek , lebih berpartisipasi secara aktif, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalahnya sendiri, kreative, memilliki jiwa kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisian dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan.